

HUBUNGAN PARITAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN MASA NIFAS DI TPMB WILAYAH MUNTILAN

Sholaikhah Sulistyoningtyas^{1*}, Belian Anugrah Estri²,

Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia
sholaikhahtyas@unisayogya.ac.id

Article History:

Received: September 20th, 2025; Revised: October 20th, 2025; Accepted: December 10th, 2025

Abstract:

one way to see success in efforts to improve maternal and child health is with high and low maternal mortality rates (aki). in addition to assessing maternal health programs, this indicator is also able to assess the degree of public health, because of its sensitivity to improving health services, both in terms of accessibility and quality to reduce mortality and morbidity, it is necessary to pay attention to health during the postpartum period. health during the postpartum period greatly affects the sustainability of health for mothers and babies. during the postpartum period, the mother experiences various changes both physiological and psychological as well as basic needs and care during the postpartum period to accelerate the recovery period. the purpose of this study is to find out if there is a relationship between parity and the level of care about postpartum care in pmb muntilan region. the research method with . this study is a quantitative research with a correlation analytical method and a cross sectional approach. with a sample of 33 respondents. respondents in this study were postpartum mothers 1-7 days postpartum in pmb in the muntilan area. data analysis to determine the correlation results of this research data using spearman rank analysis. the results of this study obtained a p value, 0.05, so it can be concluded that there is a parity relationship with the level of knowledge about postpartum care. it is hoped that mothers both primi and multipara will further increase their knowledge related to postpartum care to prevent complications during the postpartum period. by paying close attention to the counseling provided by the health tenga when visiting during postpartum

Keywords: parity; knowledge level of postpartum mothers

Abstrak: Salah satu cara untuk melihat keberhasilan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan Anak adalah dengan tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI). Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas Untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas perlu memperhatikan Kesehatan pada masa nifas. Kesehatan pada masa nifas sangat mempengaruhi keberlangsungan Kesehatan bagi ibu dan bayinya. Saat masa nifas ibu mengalami berbagai perubahan baik fisiologis maupun psikologis serta kebutuhan dasar dan perawatan selama masa nifas untuk mempercepat masa pemulihan. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan Paritas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan masa nifas di PMB Wilayah Muntilan. Metode penelitian dengan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi dan pendekatan *Cross Sectional*. dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas 1-7 hari postpartum di PMB wilayah Muntilan. Analisis data untu mengetahui hasil korelasi dari data penelitian ini menggunakan analisis *spearman rank*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai p value,0,05 jadi bisa ditarik kesimpulan ada hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan masa nifas. Diharapkan ibunifas baik primi maupun multipara lebih meningkatkan lagi pengetahuan terkait tentang perawatan masa nifas untuk mencegah terjadinya komplikasi selama masa nifas. Dengan memperhatikan betul betul konseling yang diperikan tenga Kesehatan saat melakukan kunjungan selama nifas.

Kata Kunci: Paritas ; Tingkat Pengetahuan Ibu nifas

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk melihat keberhasilan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan Anak adalah dengan tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (Pusdatin, 2018).

Untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas perlu memperhatikan Kesehatan pada masa nifas. Kesehatan pada masa nifas sangat mempengaruhi keberlangsungan Kesehatan bagi ibu dan bayinya. Saat masa nifas ibu mengalami berbagai perubahan baik fisiologis maupun psikologis serta kebutuhan dasar dan perawatan selama masa nifas untuk mempercepat masa pemulihan. Perawatan masa nifas yang diperlukan bagi ibu meliputi perawatan payudara untuk memperlancar produksi ASI, perawatan luka baik luka perineum maupun luka jahitan post SC untuk mencegah terjadinya infeksi pada masa nifas serta informasi terkait tentang tanda bahaya pada masa nifas, dan dukungan suami maupun keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan saat memasuki masa nifas. Perawatan selama masa nifas perlu diperhatikan sesuai dengan rekomendasi dari WHO bahwa kunjungan pada masa nifas dilakukan sebanyak 4 kali. (Bhal, 2022) Kesehatan Ibu Nifas perlu dilakukan pemantauan tanpa henti bertujuan untuk mendeteksi munculnya tanda –tanda bahaya pada ibu nifas secara dini. Sehingga ibu nifas sangat dianjurkan untuk melakukan kunjungan maupun kontak dengan tenaga kesehatan setelah melahirkan. Untuk kunjungan ibu hamil dilakukan setidaknya 4 kali selama masa nifas hal ini tidak memandang berapapun paritas dari ibu nifas tersebut. (Depkes, 2018).

Perawatan masa nifas dikatakan berhasil apabila ibu nifas lancar dalam menyusui, penggunaan alat kontrasepsi, kejadian komplikasi serta kunjungan masa nifas bisa terlaksana dengan baik . Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keberhasilan tersebut adalah dengan meningkatkan informasi dengan pendidikan kesehatan. Informasi merupakan aspek yang menghubungkan antara pusat kendali kesehatan dan perilaku seseorang. artinya pengetahuan seseorang tentang masa nifas akan meningkatkan kontrol dirinya pada masalah kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan yang benar tentang perawatan masa nifas dan komplikasinya akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan waspada terhadap tanda bahaya pada masa nifas. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu nifas atau kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang Kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). (Hailemariam et al., 2024)

Keberhasilan perawatan selama masa nifas bisa dilihat dari tingkat pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan dapat menentukan sikap dan praktik ibu dalam merawat dirinya, semakin baik tingkat pengetahuan semakin baik pula ibu nifas dalam melakukan perawatan selama masa nifas sehingga dapat memberikan ASI eksklusif dengan optimal, mencegah terjadinya komplikasi selama masa nifas seperti tanda bahaya selama masa nifas, (Asrina et al., 2021)

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor meliputi usia, Pendidikan. Paritas dan akses layanan, media sosial. Paritas adalah Jumlah Kelahiran yang menghasilkan bayi hidup dan mati, Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa paritas adalah jumlah kelahiran dari ibu hamil yang aterm. Paritas dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: Primipara, Multipara dan Grandemultipara. Dengan semakin pengalaman ibu dalam melahirkan semakin baik juga pengalaman dalam melakukan perawatan selama masa nifas. Menurut Sudarmini 2021 faktor utama yang sangat mempengaruhi perawatan perineum adalah pengetahuan dan paritas ibu semakin tinggi ilmu pengetahuan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan perineum, dan semakin tinggi paritas ibu semakin baik pula pengetahuan serta pengalaman ibu tentang cara melakukan perawatan luka jahitan perineum. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas terhadap waktu penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas di Bidan Praktek Mandiri Rusmawati Gasing Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan Paritas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan masa nifas di PMB Wilayah Muntilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasi dan pendekatan *Cross Sectional*. Variable dalam penelitian ini terdapat variable independent dan variable dependen. Variabel independentnya adalah paritas, sedangkan variable dependen adalah tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan masa nifas. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling* dalam waktu 1,5 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas 1-7 hari postpartum di PMB wilayah Muntilan. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan buku KIA. Analisis data untuk mengetahui hasil korelasi dari data penelitian ini menggunakan analisis *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Paritas Ibu Nifas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	13	39
2	Multipara	16	49
3	Grandepara	4	12
	Total	33	100

Sumber: Data Primer 2024

Dari data diatas menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi pada paritas ibu nifas primipara sebanyak 39%, Multipara 49%, sedangkan Grandemultipara 12%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar paritas ibu nifas adalah multipara.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Masa Nifas

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	9	27
2.	Cukup	17	51
3.	Baik	7	22
	Total	33	100

Sumber: Data Primer 2024

Dari hasil diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perawatan masa nifas meliputi kurang sebanyak 27%, Cukup 61% dan Baik 22%. Ha ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan adalah cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner tentang Pengetahuan Perawatan Masa Nifas

Pertanyaan	Benar	Salah
Menurut ibu, apakah yang disebut dengan masa nifas	90,91	9,09
Tujuan asuhan masa nifas normal adalah	90,91	9,09
Ada beberapa kebutuhan dasar ibu nifas, antara lain:	72,73	27,27
Apa yang dimaksud dengan perineum?	45,45	54,55
Perawatan luka perineum adalah	42,42	57,58
Tujuan dari perawatan luka perineum adalah	39,39	60,61
Cara yang baik untuk membersihkan kemaluan ibu nifas adalah	81,82	48,48
Berapa kali dalam sehari sebaiknya ibu mengganti pembalut?	90,91	9,09
Bagaimana cara membersihkan vagina pada masa nifas?	48,48	51,52
Sebutkan tanda-tanda infeksi pada masa nifas...	87,88	12,12
Tindakan yang dilakukan untuk menjaga, merawat dan memelihara kesehatan payudara selama hamil sampai menyusui disebut	78,79	21,21
Perawatan payudara di lakukan dengan cara...	72,73	27,27
Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan perawatan payudara adalah	57,58	48,48
Pengompresan pada payudara dilakukan secara bergantian dengan menggunakan...	21,21	78,79
Hal-hal yang akan terjadi pada ibu jika tidak melakukan perawatan payudara, <i>kecuali</i> ...	33,33	66,67
Nutrisi yang bagus untuk ibu selama masa nifas adalah	87,88	12,12
Perawatan yang tepat selama nifas dapat meningkatkan	57,58	42,42
segera datang ke bidan jika merasa pusing yang berlebih	78,79	21,21

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4. Table Silang Hasil Paritas Dengan Pengetahuan Perawatan Masa Nifas

		Pengetahuan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Paritas	Primipara	7	4	2	13
	Multipara	1	12	3	16
	Grandemultipara	1	1	2	4

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil crosstab antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu dari 33 reponden terdapat 13 ibu primipara dengan pengetahuan meliputi kurang ada 7 responden, cukup 4 respondn da baik ada 2 responden. Multipara sebanyak 16 terdiri dari 1 pengetahuan kurang, 12 berpengathuan cukup dan 3 pengetahuanbaik. Sedangkan grandemultipara ada 4 terdiri dari 1 pengetahuan kurang, 1 cukup dan 2 baik.

Tabel 5. Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Perawatan Masa Nifas

		Paritas	Pengetahuan
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.376*
	Paritas		
	Sig. (2-tailed)	.	.031
Pengetahuan	N	33	33
	Correlation Coefficient	.376*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.031	.
		N	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai Sig(2-tailed) 0,031 sehingga nilai p value < dari 0,05 bisa dikatakan H_A diterima dan H₀ ditolak. Distribusi Frekuensi Paritas dalam penelitian di atas menunjukkan

PEMBAHASAN

Pada Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa dari 33 ibu nifas mayoritas ibu mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 51% tentang perawatan masa nifas. Perawatan masa nifas dalam penelitian ini terdiri dari pengertian tentang masa nifas, perawatan payudara, perawatan luka perineum dan terkait apa yang harus dilakukan jika mengalami tanda bahaya masa nifas.(Hailemariam et al., 2024) pengetahuan responden mengenai perawatan masa nifas ada beberapa yang kurang meliputi bagaimana perawatan yang tepat pada luka perineum, dan pengkrompesan pada payudara pada ibu menyusui mayoritas responden menjawab tidak tepat.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dari paritas dengan pengetahuan tentang perawatan masa nifas menggunakan analisis data spearman rank dengan hasil p value < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan tentang perawatan masa nifas. Paritas yang lebih lebih berpengalaman dalam melahirkan lebih mengetahui terkait tentang perawatan masa nifas. Hal ini sejalan dengan penelitian norwedy 2020 yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Paritas dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat(Norwidya Priansiska, 2020) ada juga

pendapat yang lain yang sejalan mengenai hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu yakni Sudarmini 2022 yang menyatakan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka.(Sudarmini et al., 2022).

Paritas multipara mempunyai pengetahuan yang cukup baik dari pada yang primipara hal ini dikarenakan pengalaman ibu sudah pernah memasuki masa nifas pada Riwayat persalinan sebelumnya sehingga ibu yang multipara lebih mengetahui apa saja Tindakan ataupun perawatan yang harus dilakukan dalam masa nifas. Hal ini sesuai dengan studi lain, dimana multipara memiliki pengetahu yang jauh lebih baik dari pada primipara. Paritas juga menunjukkan hubungan yang positif dengan pengetahuan ($\beta = 0,341$), menunjukkan bahwa pengalaman kelahiran sebelumnya dapat berkontribusi pada kesadaran. Namun, paritas adalah faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan dampaknya tergantung pada kualitas dan hasil pengalaman perawatan ibu sebelumnya (Umaroh et al., 2025)

Hal ini terbukti ada beberapa paritas yang primipara mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan ada factor lain yang mempengaruhi seperti akses informasi dari tenaga kesehatan, dukungan keluarga maupun Pendidikan. Bagi ibu multipara pengetahuan mayoritas cukup sebesar 75%. Belum sampai tahapan baik hal ini dikarenakan kurang memperhatikan Kesehatan diri dan juga pengaruh lingkungan yang kurang mendukung atau factor lain yang mempengaruhi. (Hailemariam et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paritas ibu nifas mayoritas adalah multipara sebanyak 49% hal ini menunjukkan banyak ibu di wilayah muntilan banyak yang yang melahirkan lebih dari 1 kali. Pengetahuan tentang perawatan masa nifas di BPM wilayah sleman menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 59%. Terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan masa nifas di BPM Wilayah Muntilan. Saran dari penelitian mengenai *Hubungan Paritas dengan Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Masa Nifas di TPMB wilayah Muntilan* menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi kepada ibu nifas. Bidan diharapkan memberikan informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami melalui konseling, kelas ibu nifas, serta media edukasi. Ibu nifas juga disarankan lebih proaktif mencari dan memperbarui pengetahuan mengenai perawatan masa nifas, tidak hanya mengandalkan pengalaman dari persalinan sebelumnya. TPMB wilayah Muntilan diharapkan mengembangkan program edukasi rutin dan menyediakan media informasi yang mudah diakses. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas variabel, menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, serta menambah jumlah dan wilayah sampel untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimohamadi, Y., & Sepandi, M. (2020). The estimate of the basic reproduction number for COVID-19: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 53(3), 151–157. <https://doi.org/10.3961/jpmp.20.076>
- Braveman, P., & Gottlieb, L. (2014). The social determinants of health: It's time to consider the causes of the causes. *Public Health Reports*, 129(2_suppl), 19–31. <https://doi.org/10.1177/00333549141291s206>
- Chen, H., & Wang, Y. (2019). Lifestyle factors and metabolic syndrome in patients with type 2 diabetes. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 155, 107806. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107806>

- Gupta, S., & Gupta, S. K. (2018). Mobile health applications for diabetes: Current trends and future perspectives. *Journal of Diabetes Science and Technology*, 12(4), 808–816. <https://doi.org/10.1177/1932296818760095>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kwon, S., & Lee, T. (2021). The impact of physical activity on mental health in older adults: A meta-analysis. *Aging & Mental Health*, 25(6), 1048–1061. <https://doi.org/10.1080/13607863.2020.1711866>
- Murray, C. J. L., & Lopez, A. D. (2017). Measuring the global burden of disease. *New England Journal of Medicine*, 369(5), 448–457. <https://doi.org/10.1056/NEJMr1201534>
- Saeed, S., & Khan, A. (2019). The role of diet in prevention of hypertension: A systematic review. *Nutrition Journal*, 18(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0457-5>
- World Health Organization (WHO). (2018). *World health statistics 2018: Monitoring health for the SDGs*. Geneva: WHO Press.
- Zhang, Q., & Zhou, H. (2020). Association between air pollution and respiratory diseases: Evidence from epidemiological studies. *Environmental Research*, 185, 109404. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.109404>